



Dinamika Literasi Digital Guru Kelas dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran

Siti Arnanda Makalalag^{1*}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ichsan Gorontalo Utara,
Gorontalo, Indonesia; randamkllag07@gmail.com

Siti Savira Pontoh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ichsan Gorontalo Utara,
Gorontalo, Indonesia; virapontoh20@gmail.com

Warraihan Musbihin R.H.D³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ichsan Gorontalo Utara,
Gorontalo, Indonesia; warraihanduna421@gmail.com

Julfikar Kadir⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ichsan Gorontalo Utara,
Gorontalo, Indonesia; kadirjulfikar433@gmail.com

Febrianti Ayuba⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ichsan Gorontalo Utara,
Gorontalo, Indonesia; febriayuba2@gmail.com

Fitriyanti Suleman⁶

Sistim Informasi, Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Gorontalo, Indonesia;
Email: fitriyantisuleman85@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi digital guru kelas dalam mendukung integrasi teknologi pada pembelajaran di sekolah dasar. Perkembangan teknologi menuntut guru tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital secara teknis, tetapi juga mengintegrasikannya secara pedagogis agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada konteks SD Negeri 12 Bintauna, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah dilakukan, namun masih menunjukkan perbedaan dalam tingkat penguasaan, bentuk pemanfaatan, dan kesiapan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika literasi digital guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 12 Bintauna serta mengidentifikasi bentuk integrasi teknologi yang dilakukan guru kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru kelas bersifat dinamis dan berkembang secara bertahap, tetapi belum merata. Teknologi dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, menyajikan materi, menggunakan media visual dan video, berkomunikasi, serta menyusun administrasi pembelajaran. Disimpulkan bahwa integrasi teknologi telah berlangsung, tetapi masih memerlukan penguatan berkelanjutan agar lebih pedagogis, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci literasi digital; guru kelas; integrasi teknologi; pembelajaran; sekolah dasar.

Abstract. This research is motivated by the importance of digital literacy of

classroom teachers in supporting the integration of technology in learning in elementary schools. Technological developments require teachers not only to be able to use digital devices technically, but also to integrate them pedagogically so that learning becomes more effective, interesting, and in accordance with the needs of students. In the context of SD Negeri 12 Bintauna, the use of technology in learning has been carried out, but it still shows differences in the level of mastery, form of utilization, and readiness of teachers. This study aims to examine the dynamics of digital literacy of classroom teachers in integrating technology in learning at SD Negeri 12 Bintauna and identify the forms of technology integration carried out by classroom teachers in the learning process. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the digital literacy of classroom teachers is dynamic and develops gradually, but not evenly. Technology is used to find teaching materials, present materials, use visual and video media, communicate, and develop learning administration. It was concluded that technology integration has taken place, but it still needs continuous reinforcement to be more pedagogical, interactive, and student-centered.

Keywords digital literacy; classroom teacher; technology integration; learning; elementary school.

Submitted: 25th December 2025

Article History
Accepted: 15th April 2026

Published: 29th April 2026

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak lagi dipandang hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses belajar, memperluas akses sumber belajar, dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif (Qohhar 2026). Dalam konteks ini, guru kelas memegang peran penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Arifin et al. 2024). Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara tepat menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pembelajaran yang relevan dengan tuntutan era digital.

Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan literasi digital guru. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, menyeleksi, mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkan

informasi digital secara efektif, kritis, etis, dan pedagogis (Nurhidayati and Thaufani 2025). Dalam praktik pembelajaran, literasi digital guru tercermin pada kemampuan memilih media yang sesuai, menggunakan platform pembelajaran, menyusun bahan ajar digital, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, literasi digital menjadi fondasi penting dalam integrasi teknologi di sekolah.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru. Penelitian-penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi di sekolah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis (Nugraha, Hasanah, and Ramadhan 2026). Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung lebih mampu merancang pembelajaran yang inovatif, mendorong partisipasi siswa, dan memanfaatkan teknologi secara fungsional maupun reflektif. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital menyebabkan penggunaan teknologi hanya berhenti pada tahap operasional sederhana, misalnya untuk menampilkan materi, mencari informasi, atau berkomunikasi dasar, tanpa benar-benar mengubah kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dalam sebuah artikel yang bertajuk “*Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka*”, oleh Megawati Megawati dan Mahda Sofiroh, bahwa, literasi digital semakin tertanam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, khususnya melalui pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi pendidikan. Namun, tantangan tetap ada dalam hal infrastruktur digital, kesiapan guru, dan akses yang merata di antara siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun integrasi literasi digital mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, pengembangan profesional yang berkelanjutan dan dukungan infrastruktur sangat penting untuk implementasi yang efektif (Megawati and Sofiroh 2025). Sementara itu, Alfi Zaqiyatur Rosyidah dkk, dalam sebuah artikel yang berjudul “*Mewujudkan Generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur Review Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di*

Sekolah Dasar” mengatakan bahwa, literasi digital memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin canggih. Kemampuan literasi digital membantu siswa meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Namun, implementasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan keterampilan guru, dan kurangnya konten pembelajaran yang berkualitas. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis bakat digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai strategi personalisasi pembelajaran berbasis teknologi (Rosyidah, Septiani, and Wibowo 2025). Berdasarkan dua artikel tersebut, integrasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berperan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, infrastruktur yang belum memadai, serta keterbatasan kesiapan dan keterampilan guru. Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik dan dukungan infrastruktur yang merata menjadi faktor krusial agar literasi digital dapat diintegrasikan secara efektif dan merata.

Pada jenjang sekolah dasar, persoalan ini menjadi semakin penting karena guru kelas bertanggung jawab mengelola pembelajaran lintas mata pelajaran dengan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan dasar. Artinya, penggunaan teknologi pada sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar, tingkat perkembangan, dan konteks siswa (Dhika et al. 2026), (Nirmala 2026). Guru kelas dituntut tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menyeleksi bentuk teknologi yang sesuai, mengarahkan penggunaannya secara edukatif, dan menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan pembelajaran langsung

(Imam 2026). Dengan demikian, integrasi teknologi di sekolah dasar menuntut literasi digital guru yang bersifat teknis sekaligus pedagogis.

Dalam konteks Indonesia, literasi digital guru masih menjadi isu yang penting untuk dikaji. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan digital guru berada pada tingkat yang beragam (Qothrunnada and Zainuri 2026). Sebagian guru telah mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, tetapi sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam memilih media digital yang tepat, mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa hambatan integrasi teknologi dapat bersumber dari keterbatasan fasilitas, rendahnya intensitas pelatihan, kurangnya pendampingan profesional, hingga perbedaan kesiapan personal guru dalam merespons perubahan (Sari et al. 2026). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi digital guru bukan kondisi yang statis, melainkan berkembang secara dinamis sesuai pengalaman, dukungan lingkungan, dan tuntutan pembelajaran.

Sementara itu, permasalahan tersebut juga tampak pada konteks Sekolah Dasar Negeri 12 Bintauna. Berdasarkan kondisi awal di lokasi penelitian, integrasi teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal. Pemanfaatan teknologi oleh guru kelas masih cenderung terbatas pada penggunaan dasar, seperti mencari materi, menyampaikan bahan ajar, atau menggunakan media presentasi sederhana. Teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Di samping itu, kemampuan guru kelas dalam memanfaatkan teknologi juga menunjukkan variasi, baik dari segi penguasaan perangkat, penggunaan aplikasi pembelajaran, maupun kemampuan mengembangkan media ajar digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital guru kelas di sekolah tersebut masih berada dalam proses perkembangan dan penyesuaian. Selain itu, terdapat sejumlah persoalan yang memperkuat pentingnya penelitian ini. Pertama, belum semua guru memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran. Kedua,

pemanfaatan teknologi masih dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung yang terbatas. Ketiga, penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya diikuti dengan penguasaan strategi pedagogis yang sesuai. Keempat, upaya peningkatan kemampuan digital guru tampak belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Keadaan ini menimbulkan dinamika tersendiri, karena di satu sisi guru dituntut menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tetapi di sisi lain mereka masih menghadapi kendala dalam penerapan di kelas. Dinamika tersebut penting dikaji untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai proses adaptasi guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada pandangan bahwa literasi digital guru merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup aspek teknis, kognitif, sosial, etis, dan pedagogis. Guru yang literat secara digital tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami tujuan penggunaannya dalam pembelajaran (Arifah and Rahmaini 2026). Dari sisi empiris, hasil penelitian sebelumnya umumnya menyoroti tingkat kompetensi digital guru, efektivitas pelatihan, atau penggunaan media digital tertentu (Ramadhan et al. 2026). Namun, penelitian yang secara khusus menelaah dinamika literasi digital guru kelas dalam konteks praktik pembelajaran nyata di sekolah dasar masih relatif terbatas. Dengan kata lain, penelitian terdahulu lebih banyak menjelaskan “seberapa tinggi” kemampuan digital guru, tetapi belum banyak mengungkap “bagaimana” guru mengalami proses adaptasi, menghadapi hambatan, membangun strategi, dan memaknai penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Zahra and Setyowati 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya celah penelitian yang penting. Kajian tentang literasi digital guru masih membutuhkan pendalaman pada level kontekstual dan praktis, khususnya di sekolah dasar dan pada lokasi tertentu seperti SD Negeri 12 Bintauna. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengungkap dinamika literasi digital guru kelas secara lebih mendalam, bukan hanya dari aspek kemampuan, tetapi juga dari proses, pengalaman, hambatan, dan strategi yang muncul

dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi digital guru, sekaligus kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang program penguatan kapasitas guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni untuk mengkaji tentang dinamika literasi digital guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 12 Bintauna; selanjutnya untuk melihat bentuk integrasi teknologi yang dilakukan guru kelas dalam proses pembelajaran, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran secara komprehensif terkait dengan dinamika literasi digital yang dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, (Kusumastuti et al. 2026) karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika literasi digital guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 12 Bintauna. Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut dengan subjek penelitian guru kelas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penggunaan teknologi di kelas. Untuk memperkuat data, penelitian ini juga dapat melibatkan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, hambatan, dan upaya guru dalam mengembangkan literasi digital, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat ajar, media pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan

triangulasi teknik agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Muzaini 2026). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan di lapangan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika literasi digital guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 12 Bintauna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 12 Bintauna, diperoleh gambaran bahwa literasi digital guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan kondisi yang berkembang, namun belum sepenuhnya merata. Guru kelas pada umumnya telah mengenal penggunaan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, maupun komunikasi pendidikan. Akan tetapi, tingkat penguasaan, intensitas penggunaan, dan kualitas integrasi teknologi masih berbeda antar guru. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital guru kelas di sekolah tersebut bersifat dinamis, yakni mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai dengan pengalaman, kebutuhan pembelajaran, dukungan fasilitas, dan kemampuan personal masing-masing guru. Berdasarkan gambaran tersebut maka di dilihat bahwa, secara umum dinamika literasi digital guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna tidak dapat dipahami hanya dari kemampuan mengoperasikan perangkat digital. Dinamika tersebut lebih tepat dibaca sebagai proses bertahap yang memperlihatkan bagaimana guru mulai mengenal, mencoba, menggunakan, dan menyesuaikan teknologi dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar. Dalam proses tersebut, guru tidak berada pada posisi yang sama. Ada guru yang relatif lebih adaptif dan aktif memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, ada pula guru yang masih

menggunakan teknologi secara terbatas pada fungsi-fungsi dasar. Perbedaan ini menjadi indikator bahwa integrasi teknologi di sekolah tidak berlangsung secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh latar pengalaman guru, kepercayaan diri, frekuensi penggunaan teknologi, serta dukungan lingkungan kerja di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dinamika Literasi Digital Guru Kelas Dalam Pembelajaran

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna telah memiliki pemahaman awal mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Guru memandang teknologi sebagai alat yang dapat membantu menyampaikan materi secara lebih mudah, menarik, dan efisien. Beberapa guru menyatakan bahwa penggunaan gambar, video, atau bahan ajar dari internet membantu siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Selain itu, teknologi juga dipandang membantu guru dalam mencari referensi, menyusun perangkat ajar, dan mempercepat pekerjaan administrasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan manfaat teknologi dalam pendidikan telah tumbuh di kalangan guru kelas. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang literasi digital masih lebih dominan pada aspek teknis-operasional. Guru pada umumnya memaknai literasi digital sebagai kemampuan menggunakan telepon genggam, laptop, internet, dan aplikasi sederhana untuk menunjang kegiatan mengajar. Pemahaman tersebut belum sepenuhnya berkembang ke arah yang lebih pedagogis, seperti kemampuan memilih teknologi berdasarkan tujuan belajar, merancang aktivitas belajar berbasis digital, membimbing siswa menggunakan sumber digital secara kritis, atau mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, dinamika literasi digital guru di sekolah ini memperlihatkan adanya pergeseran bertahap dari pemahaman teknis menuju pemahaman pedagogis, meskipun prosesnya masih belum merata.

Dinamika tersebut juga tampak dari adanya variasi tingkat kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi. Guru yang

terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi di kelas. Mereka lebih berani mencoba media baru, lebih cepat belajar dari internet atau tutorial, serta lebih fleksibel dalam menyesuaikan bahan ajar dengan format digital. Sebaliknya, guru yang interaksinya dengan teknologi masih terbatas cenderung memilih media yang sederhana dan menghindari penggunaan teknologi yang dianggap rumit. Dalam konteks ini, literasi digital bukan hanya tentang keterampilan, tetapi juga tentang keberanian, pengalaman, dan kesiapan psikologis guru untuk beradaptasi dengan perubahan. Sementara itu, Di sisi lain, proses perkembangan literasi digital guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna juga dipengaruhi oleh kebutuhan pembelajaran. Guru menyadari bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan unsur visual, gambar, dan video. Oleh karena itu, beberapa guru mulai berupaya memasukkan unsur-unsur digital ke dalam pembelajaran agar siswa lebih fokus dan termotivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak sepenuhnya muncul dari tuntutan administratif atau tren digitalisasi, tetapi juga dari kebutuhan nyata untuk membuat pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Dalam hal ini, dinamika literasi digital guru berkembang melalui praktik langsung di kelas, bukan semata-mata melalui pelatihan formal. Sementara itu, kebutuhan pembelajaran, dinamika literasi digital guru juga dipengaruhi oleh kesempatan belajar yang dimiliki. Guru yang pernah mengikuti pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional tertentu cenderung memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pemanfaatan teknologi. Namun, ketika pelatihan yang diikuti belum berkelanjutan atau tidak disertai pendampingan di sekolah, maka dampaknya terhadap praktik pembelajaran juga cenderung terbatas. Karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan literasi digital guru tidak cukup hanya dengan pemberian pelatihan satu kali, tetapi memerlukan proses pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Hasil keseluruhan temuan yakni dinamika literasi digital guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna dapat dipahami sebagai proses perkembangan kemampuan digital yang berlangsung secara bertahap, kontekstual, dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan sekolah. Guru menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tetapi proses tersebut masih menghadapi berbagai keterbatasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital guru di sekolah dasar merupakan kompetensi yang berkembang secara dinamis, bukan kompetensi yang dapat dinilai hanya dari ada atau tidaknya kemampuan menggunakan perangkat digital.

Tabel 1.
Dinamika Literasi Digital Guru Kelas di SD Negeri 12 Bintauna

No	Aspek Dinamika	Temuan Penelitian
1	Pemahaman teknologi	Guru memahami teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, pencarian materi, dan komunikasi
2	Tingkat penguasaan	Kemampuan guru bervariasi, dari dasar hingga cukup baik
3	Kepercayaan diri	Sebagian guru percaya diri menggunakan teknologi, sebagian lainnya masih ragu
4	Adaptasi pembelajaran	Guru mulai menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan siswa
5	Pengembangan kompetensi	Guru belajar secara mandiri, dari rekan sejawat, dan melalui pelatihan
6	Arah perkembangan	Literasi digital berkembang dari penggunaan teknis menuju integrasi pedagogis, namun belum merata

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa dinamika literasi digital guru kelas tidak berada pada satu kondisi yang seragam. Setiap guru berada pada tahap perkembangan yang berbeda. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 12 Bintauna harus dipahami sebagai proses bertahap yang memerlukan dukungan dan strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

2. Bentuk Integrasi Teknologi Dalam Proses Pembelajaran

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk integrasi teknologi yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna masih

berada pada kategori dasar hingga menengah. Teknologi telah digunakan dalam beberapa tahap pembelajaran, terutama untuk mendukung persiapan materi, penyajian pembelajaran, dan pengayaan informasi. Pada tahap persiapan, guru menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran, contoh soal, gambar, dan video yang relevan dengan topik yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah membantu guru memperluas sumber belajar di luar buku teks yang tersedia. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan teknologi dalam bentuk presentasi sederhana, penayangan gambar, dan pemutaran video pembelajaran. Bentuk integrasi ini terutama digunakan untuk membantu menjelaskan materi yang dianggap abstrak atau sulit dipahami siswa jika hanya disampaikan secara lisan. Penggunaan video dan gambar terbukti membantu siswa lebih mudah memusatkan perhatian dan memahami isi pelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, penggunaan media visual ini menjadi penting karena karakteristik siswa pada jenjang tersebut masih sangat membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Selain itu, teknologi juga digunakan dalam bentuk komunikasi pendidikan. Guru memanfaatkan aplikasi pesan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai tugas, informasi kegiatan sekolah, atau perkembangan pembelajaran. Komunikasi digital ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga meluas ke aspek hubungan sekolah dengan keluarga. Meskipun bentuknya masih sederhana, praktik ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian dari sistem pendukung pembelajaran.

Temuan lain menunjukkan bahwa guru juga memanfaatkan teknologi untuk menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran. Teknologi digunakan untuk mengetik soal, membuat lembar kerja, menyusun bahan ajar, dan menyiapkan dokumen pembelajaran lainnya. Dari sisi ini, integrasi teknologi membantu guru dalam efisiensi kerja. Akan tetapi, bila dilihat dari perspektif pedagogis, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih lebih dominan sebagai alat bantu guru, belum sepenuhnya menjadi sarana yang memungkinkan siswa

aktif berinteraksi, mengeksplorasi, atau membangun pengetahuannya melalui media digital. Dengan demikian, bentuk integrasi teknologi yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna dapat dikatakan masih berpusat pada guru. Teknologi lebih sering digunakan untuk memperkuat penjelasan guru dan memudahkan penyampaian materi, bukan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi di sekolah tersebut masih berada pada tahap awal. Meskipun begitu, kehadiran bentuk-bentuk penggunaan teknologi dasar ini tetap merupakan langkah penting karena menjadi fondasi bagi pengembangan integrasi teknologi yang lebih kompleks di masa mendatang.

Tabel 2.

Bentuk Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran oleh Guru Kelas

No	Bentuk Integrasi	Uraian Praktik
1	Pencarian bahan ajar	Guru mencari materi, contoh soal, gambar, dan video dari internet
2	Penyajian materi	Guru menggunakan PowerPoint, gambar, atau video pembelajaran
3	Penguatan pemahaman siswa	Guru menampilkan media visual dan audio untuk memperjelas materi
4	Komunikasi pendidikan	Guru menggunakan media digital untuk komunikasi dengan orang tua dan guru lain
5	Penyusunan administrasi pembelajaran	Guru mengetik soal, bahan ajar, lembar kerja, dan perangkat pembelajaran
6	Pengayaan pembelajaran	Guru memanfaatkan video edukatif dan sumber digital tambahan

Berdasarkan Tabel 2, dapat dipahami bahwa integrasi teknologi di SD Negeri 12 Bintauna lebih banyak difungsikan untuk menunjang peran guru dalam pembelajaran. Artinya, teknologi berfungsi memperkuat cara mengajar guru, tetapi belum sepenuhnya diarahkan pada pembelajaran digital yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif. Temuan ini penting karena memperlihatkan posisi aktual penggunaan teknologi di sekolah dasar yang masih sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat dinamika literasi digital guru dengan bentuk integrasi teknologi yang muncul di kelas. Guru yang memiliki pemahaman digital lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih aktif belajar mandiri cenderung menunjukkan penggunaan teknologi yang lebih variatif. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk mencari materi, tetapi juga lebih kreatif dalam memilih media, mengombinasikan gambar dan video, serta menyesuaikan sumber belajar dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, guru yang literasi digitalnya masih terbatas cenderung menggunakan teknologi secara minimal dan hanya pada fungsi-fungsi dasar. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kualitas integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kapasitas digital guru. Teknologi yang tersedia tidak otomatis menghasilkan pembelajaran yang baik apabila guru belum memiliki kemampuan dan kesiapan yang cukup untuk menggunakannya secara pedagogis. Dalam konteks ini, hasil penelitian memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan hanya ada atau tidaknya perangkat teknologi, tetapi bagaimana guru memaknai, memahami, dan mengolah teknologi tersebut menjadi bagian dari pengalaman belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi digital guru meliputi dimensi teknis, kognitif, dan pedagogis. Guru yang hanya menguasai aspek teknis cenderung memanfaatkan teknologi pada fungsi administratif dan presentasional, sedangkan guru yang mulai memiliki kesadaran pedagogis akan lebih mampu menghubungkan teknologi dengan tujuan belajar, karakteristik siswa, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, dinamika literasi digital guru menjadi penjas utama mengapa bentuk integrasi teknologi di SD Negeri 12 Bintauna masih dominan pada taraf dasar.

Sementara itu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dinamika literasi digital guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna. Faktor pertama adalah pengalaman pribadi dalam menggunakan teknologi. Guru yang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih mudah mentransfer keterampilannya ke dalam konteks pembelajaran. Faktor kedua adalah motivasi dan

kemauan belajar. Guru yang memiliki dorongan untuk belajar hal baru lebih aktif mencari informasi, mencoba aplikasi, dan menyesuaikan teknologi dengan kebutuhannya sebagai pendidik. Faktor ketiga adalah dukungan sarana dan lingkungan sekolah. Meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya ideal, keberadaan perangkat pribadi guru, akses internet tertentu, dan dukungan kepala sekolah maupun rekan sejawat membantu proses adaptasi digital. Faktor keempat adalah karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran. Guru merasa perlu menggunakan teknologi karena melihat siswa lebih tertarik ketika pembelajaran disertai unsur visual atau media digital. Faktor kelima adalah kesempatan mengikuti pelatihan. Meskipun belum intensif, pengalaman mengikuti kegiatan pengembangan profesional memberikan tambahan wawasan bagi guru mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menunjukkan adanya faktor penghambat. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan fasilitas sekolah, variasi kemampuan digital antar guru, belum adanya pendampingan berkelanjutan, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian guru dalam menggunakan teknologi di kelas. Hambatan ini memperlihatkan bahwa perkembangan literasi digital guru bukan hanya persoalan individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem pendukung yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dilihat pembahasan penelitian yakni, dinamika literasi digital guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna berada dalam fase berkembang. Fase berkembang ini ditandai oleh adanya kesadaran akan pentingnya teknologi, mulai munculnya praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan upaya guru untuk belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan era digital. Namun, perkembangan tersebut masih belum mencapai tahap integrasi pedagogis yang kuat. Teknologi yang digunakan masih lebih dominan sebagai alat bantu penyampaian materi dan administrasi pembelajaran, bukan sebagai medium untuk menghadirkan pembelajaran yang transformatif. Bila dikaitkan dengan kajian teoritis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa

literasi digital guru merupakan kompetensi multidimensional. Guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga perlu memiliki kemampuan memilih media yang tepat, menilai kualitas sumber belajar digital, mengaitkan teknologi dengan tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan penggunaannya dengan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, aspek teknis telah mulai terlihat pada praktik guru, tetapi aspek pedagogis masih perlu dikuatkan. Hal ini menjelaskan mengapa bentuk integrasi teknologi yang ditemukan masih sederhana dan berorientasi pada guru. Sedangkan kesesuaian dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi teknologi di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan pada tingkat kesiapan guru. Banyak guru mulai menggunakan teknologi, tetapi penggunaan tersebut belum secara otomatis mengubah pola pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dalam konteks SD Negeri 12 Bintauna, kondisi tersebut terlihat jelas. Guru telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, tetapi siswa belum banyak dilibatkan sebagai pengguna aktif teknologi. Dengan demikian, teknologi masih lebih banyak berfungsi sebagai penguat penyampaian materi, bukan sebagai sarana eksplorasi belajar siswa.

Maka dari itu, perspektif pembelajaran sekolah dasar, kondisi ini dapat dipahami secara kontekstual. Guru kelas di SD harus menghadapi berbagai tugas, mengajar lintas mata pelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dalam situasi seperti itu, penggunaan media digital sederhana seperti gambar dan video memang menjadi pilihan yang realistis. Oleh karena itu, integrasi teknologi yang masih sederhana tidak selalu menunjukkan kelemahan semata, tetapi juga dapat dibaca sebagai tahap awal dari proses penguatan kompetensi digital guru. Yang lebih penting adalah adanya kemauan guru untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi sesuai kebutuhan belajar siswa. Sementara, pengembangan literasi digital guru kelas perlu dilakukan secara bertahap. Penguatan kompetensi tidak cukup hanya

difokuskan pada keterampilan teknis seperti cara menggunakan aplikasi atau perangkat, tetapi juga pada kemampuan guru untuk merancang pembelajaran digital yang bermakna. Dalam konteks SD Negeri 12 Bintauna, program penguatan tersebut dapat dimulai dari hal-hal yang paling dekat dengan praktik guru, seperti pelatihan penggunaan media ajar digital sederhana, pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis visual, dan kegiatan berbagi praktik baik antar guru. Melalui langkah-langkah tersebut, dinamika literasi digital guru dapat diarahkan menuju integrasi teknologi yang lebih efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dinamika literasi digital guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 12 Bintauna berlangsung secara bertahap, tidak seragam, dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman, kesiapan, serta dukungan lingkungan sekolah. Dinamika itu tampak dari adanya perbedaan tingkat penguasaan teknologi, perbedaan bentuk penggunaan media digital, dan perbedaan tingkat kepercayaan diri antar guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Sementara itu, bentuk integrasi teknologi yang dilakukan guru kelas dalam proses pembelajaran mencakup pencarian bahan ajar, penyajian materi, penggunaan media visual dan video, komunikasi pendidikan, penyusunan administrasi pembelajaran, dan pengayaan materi. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran, meskipun pemanfaatannya masih didominasi oleh fungsi pendukung dan belum sepenuhnya bertransformasi menjadi pembelajaran digital yang partisipatif dan berpusat pada siswa. Maka dari itu, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif bahwa literasi digital guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna berada dalam proses perkembangan yang nyata. Guru tidak sepenuhnya berada dalam kondisi rendah atau belum mampu, tetapi sedang bergerak menuju pemanfaatan teknologi yang lebih terintegrasi. Kondisi ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar harus dipahami sebagai proses adaptif yang memerlukan waktu, pembiasaan, dukungan sarana, dan

penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Sehingga dari hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa penguatan literasi digital guru kelas menjadi kebutuhan yang sangat penting. Semakin baik literasi digital guru, semakin besar peluang teknologi dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki nilai praktis bagi sekolah untuk merancang langkah penguatan kompetensi digital guru secara lebih kontekstual, realistis, dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika literasi digital guru kelas dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 12 Bintauna menunjukkan proses perkembangan yang bersifat bertahap, kontekstual, dan tidak merata. Literasi digital guru tidak tampil sebagai kemampuan yang seragam, tetapi berkembang sesuai pengalaman penggunaan teknologi, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta dukungan lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, guru kelas telah memperlihatkan adanya kesadaran akan pentingnya teknologi sebagai pendukung pembelajaran, namun penguasaannya masih lebih dominan pada level teknis-operasional daripada level pedagogis. Hal tersebut menandakan bahwa literasi digital guru di sekolah ini sedang bergerak dari tahap penggunaan dasar menuju tahap integrasi yang lebih bermakna dalam proses pembelajaran. Bentuk integrasi teknologi yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna tampak pada penggunaan teknologi untuk mencari bahan ajar, menyajikan materi, menampilkan media visual dan video, mendukung komunikasi pendidikan, serta membantu penyusunan administrasi pembelajaran. Meskipun teknologi telah menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran, pemanfaatannya masih cenderung berfungsi sebagai alat bantu guru, belum sepenuhnya diarahkan pada penciptaan pembelajaran yang partisipatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dinamika literasi digital guru kelas di SD Negeri 12 Bintauna memperlihatkan adanya proses adaptasi yang nyata, tetapi masih memerlukan penguatan

berkelanjutan agar integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berkembang dari penggunaan yang bersifat fungsional menuju penggunaan yang lebih pedagogis dan transformatif.

Berdasarkan simpulan penelitian, SD Negeri 12 Bintauna perlu memperkuat literasi digital guru kelas melalui program yang terencana dan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan teknis maupun pendampingan pedagogis agar penggunaan teknologi tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Sekolah juga perlu mendorong kolaborasi antar guru melalui berbagi praktik baik dan pendampingan sejawat, serta meningkatkan dukungan sarana yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Secara akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak informan dan menelaah dampak integrasi teknologi terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Annisyah, and M. Pd Rahmaini. 2026. *Literasi Digital Pembelajaran IPA SD/MI: Literasi Sains, Penguatan HOTS, Dan Pemahaman Konsep*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Arifin, Bustanol, Agus Nur Salim, Abdurrohman Muzakki, Suwarsito, and Opan Arifudin. 2024. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(3):13547–55. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12108/8200>.
- Dhika, Dian Farra, Angelita Safitrianingrum, Nurul Farida, and Hermawan Wahyu Setiadi. 2026. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar." *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 2(1). <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/169>.

- Imam, Muhammad Khoirul. 2026. *Mengajar Di Era Digital: Integrasi Teknologi Membangun Minat Belajar*. Minhaj Pustaka.
- Kusumastuti, Sri Yani, Loso Judijanto, H. Mohamad Subroto Alirejo, Mutoharoh Mutoharoh, Umalihayati Umalihayati, Kristian Chandra, and Erlin Ifadah. 2026. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasinya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Megawati, Megawati, and Mahda Sofiroh. 2025. "Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal Of Education For All* 3(2):102–11. doi:10.61692/edufa.v3i2.314.
- Muzaini, M. Choirul. 2026. "Jenis-Jenis Metode Dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif."
- Nirmala, Zilfadlia. 2026. "Penerapan Model Pembelajaran Steam Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Pemecahan Masalah Di Pendidikan Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1(1):40–50.
- Nugraha, Fajar, Ima'Ismatul Hasanah, and Rizki Ramadhan. 2026. "Alignment of the Arabic Language Curriculum in Madrasah Aliyah with 21st Century Competency Needs: A Qualitative Study on Graduate Profiles." Pp. 348–63 in *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 62.
- Nurhidayati, Rina, and Argi Thaufani. 2025. "Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(3):1705–13. doi:https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.926.
- Qohhar, Muhammad Arung Jihad. 2026. "Inovasi Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Di Era Digital." *Journal of Instructional and Development Researches* 6(1):111–18. doi:https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.733.
- Qothrunnada, Qothrunnada, and Baiq Nabila Saufika Zainuri. 2026. "Digital Literacy Ecosystems in Higher Education: Strategies for Preparing Future Science Teachers for Global Disruption." *Indonesian Journal of STEM Education* 8(1):24–36.

- Ramadhan, Rizki, Esti Adristi Dian Rahayu, Avarel Fabestian, and Aira Caesarani. 2026. "Transformasi Supervisi Pendidikan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Profesionalisme Guru." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13(1):44–63.
- Rosyidah, Alfi Zaqiyatur, Nurina Eka Putri Septiani, and Sigit Wibowo. 2025. "Mewujudkan Generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur Review Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 6(4):813–21. doi:10.37985/jer.v6i4.2285.
- Sari, Desia Anggelia, Rr Febby Pudjian Ilianti, Alma Dita Mia Narfais, Widiasih Yogasara, Inge Pudjiastuti Adywibowo, Emi Tiningsih, Mochamad Nursalim, and Wiwin Yulianingsih. 2026. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kontemporer: Pendekatan Kritis, Desentralisasi, Dan Inovasi Kebijakan*. CV. Penerbit Ilmu Literasi dan Riset (Pilar).
- Zahra, Kharisma Aperiliani, and Rini Setyowati. 2026. "Inovasi Pembelajaran Dan Media Digital Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Emerald: Education Journal of Mamba'ul'Ulum for Early Childhood Development* 1(1):12–23.